

# PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LABA DITAHAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Rini Juliantika<sup>1</sup>, Wandestarido<sup>2</sup>, Imam Heyanto<sup>3</sup>, Muthia Handayani<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama<sup>1,2,3</sup>

Universitas Sriwijaya<sup>4</sup>

Email: rinijuliantika1@gmail.com<sup>1</sup>, wandestarido@gmail.com<sup>2</sup>, imamher2019@gmail.com<sup>3</sup>, muthiahandayani@fe.unsri.ac.id<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menandai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Ditahan dan Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Locus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya di BEI periode 2019-2023. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dan uji Koefisien Determinasi bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Laba Ditahan (X3) Terhadap Kebijakan Hutang (Y) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar (28,2%), sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Ditahan, Kebijakan Hutang*

## ABSTRACT

*Debt policy is a policy carried out by a company to mark its operations by using financial debt or commonly called financial leverage. The factors that affect debt policy are: managerial ownership, institutional ownership, profitability and company growth. Managerial ownership and institutional ownership have greater resources than other shareholders. The purpose of this study is to determine the development and influence of Managerial Ownership, Company Growth, Retained Profit and Debt Policy on Manufacturing Companies in the Metal Sub-Sector and the like on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. Locus of this research is a manufacturing company in the Metal Sub-Sector and the like on the IDX for the 2019-2023 period. The research sample was obtained from 6 companies. The data analysis methods in this study are descriptive and verifiable methods. The results of this study are that there is a partial and simultaneous influence between Managerial Ownership, Company Growth and Retained Profit on Debt Policy in Manufacturing Companies in the Metal Sub-Sector and the like on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period and the Coefficient Test Determination that the variables Managerial Ownership (X1), Company Growth (X2), Retained Profit (X3) on Debt Policy (Y) together have an influence of (28.2%), the rest was influenced by other variables outside this study.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Company Growth, Retained Earnings, Debt Policy*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur yang berlangsung sejak awal 2018 hingga sekarang karena adanya kebutuhan pasar yang meningkat terkait produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Konsumen dalam menentukan pembelinya biasanya didasari dengan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dimana hal tersebut mungkin dapat diciptakan melalui keberlimbahan sumber daya alam sehingga dapat mengubah suatu nilai benda menjadi lebih bermanfaat.

Penambahan nilai tersebut memerlukan aspek produksi. Jika perusahaan ingin mendapatkan produksi yang maksimal pastinya harus memperhatikan penggunaan alat, ketersediaan bahan baku hingga ketersediaan tenaga kerja. Dalam aspek ini tentunya dibutuhkan biaya dalam melakukan kegiatan operasional produksi yang optimal. Dalam rangka memaksimalkan keuntungan biasanya perusahaan dapat menentukan kebijakan hutang untuk memperluas produksi atau melalui aspek ekspansi lainnya.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menandai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut financial leverage. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal dan merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor yang harus dilunasi pada jangka waktu tertentu (Nasution, 2020).

Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jika penggunaan hutang terlalu tinggi maka, akan memberikan risiko yang besar kepada perusahaan (Reynald, Kurniawan, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lain. Dengan mewakili sumber kekuasaan yang lebih besar maka dapat digunakan untuk mendukung keberadaan manajemen atau sebaliknya, sehingga mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja

manajemen dalam penggunaan hutang. (Adnin & Triyonowati, 2021)

Faktor lainnya yang mempengaruhi hutang adalah laba ditahan. Menurut pecking order theory merupakan suatu model struktur pendanaan yang mengikuti suatu hierarki yang bersumber dari laba ditahan, utang dan yang terakhir, yaitu ekuitas untuk mengisi komposisi struktur modal perusahaan. Pecking order theory menjelaskan perusahaan yang profit hanya memerlukan external financing, berupa hutang yang lebih sedikit dan juga sebaliknya. (Yanti, 2019)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak yang mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan ini mengindikasikan peran ganda bagi manajemen, yaitu sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham perusahaan. Keputusan yang diambil dan efektifitas kinerja perusahaan akan lebih baik dengan adanya kepemilikan ini, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. (Eny, 2023). Hasil penelitian menurut (Ginting & Pandia, 2020), mengungkapkan bahwa Kepemilikan manajerial mempunyai korelasi negatif terhadap Kebijakan Hutang yang akibatnya semakin besar Kepemilikan Manajerial maka semakin kecil Kebijakan Hutang (Ginting & Pandia, 2020).

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (company growth) merupakan peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada periode tertentu. (Khairunnisa, et. al, 2023). Dari waktu ke waktu perusahaan terus berkembang dan lama kelamaan akan mengalami pertumbuhan untuk mencapai tujuan organisasi. Pertumbuhan perusahaan ini merupakan peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekspansinya. Untuk itu, perusahaan menggunakan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dana tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan hutang (Tiwi, 2019).

Laba ditahan adalah laba dari operasi. Pemegang saham menanggung risiko terbesar dalam operasi perusahaan dan memikul setiap kerugian dan keuntungan dari aktivitas perusahaan. Setiap laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi

tambahan ekuitas (Wijaya, 2019). Sesuai dengan teori pecking order yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, sedangkan utang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Abdurrahman Zuda, 2021).

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Sub Sektor Logam dan Sejenisnya juga merupakan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Dikarenakan Sub Sektor ini membutuhkan dana yang tidak sedikit pada umumnya jenis industri ini harus memiliki alat-alat dan mesin-mesin berteknologi canggih, ditambah dengan biaya produksi yang memang tidak biasa karena industri logam dan sejenisnya sebagian besar masih mengandalkan bahan baku impor.

Berikut ini data mengenai Hutang dan Ekuitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

**Tabel 1**  
**Data Hutang dan Ekuitas pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI periode 2019-2023 (Data dalam jutaan rupiah)**

NO	Nama Perusahaan	Periode	Hutang	Ekuitas
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2023	131.385	208.358
		2022	445.181	638.952
		2021	370.570	128.822
		2020	313.427	105.203
		2019	500.032	104.792
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2023	954.226	1.273.902
		2022	1.046.603	1.059.842
		2021	795.881	788.097
		2020	741.251	846.884
		2019	841.187	917.390

ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2023	3.353.362	4.618.346
		2022	3.261.396	4.144.535
		2021	3.310.209	3.787.113
		2020	2.741.264	6.424.507
		2019	3.325.841	3.098.666
LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2023	20.419	104.735
		2022	20.831	111.567
		2021	29.893	115.566
		2020	35.137	108.351
		2019	33.455	113.635
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2023	1.202.948	273.924
		2022	1.257.313	1.554.795
		2021	1.162.189	1.548.832
		2020	1.074.565	32.404
		2019	893.625	319.268
BAJA	Saranacentra 1 Bajatama Tbk	2023	615.100	111.011
		2022	621.151	110.189
		2021	509.059	216.446
		2020	632.586	127.839
		2019	762.683	74.187

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa total Hutang dan Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia memiliki hutang tertinggi pada tahun 2023 sebesar 3.353.362 (Dalam Jutaan Rupiah). Sedangkan Pada Lionmesh Prima Tbk memiliki hutang terendah pada tahun 2023 sebesar 20.419 (Dalam Jutaan Rupiah). PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yang memiliki Ekuitas tertinggi pada tahun 2020 sebesar 6.424.507 dan Indal Aluminium Industry Tbk dengan Ekuitas terendah pada tahun 2020 sebesar 32.404

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh (Thesarani, Nurul Juita, 2017) dengan judul "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, deviden,

pertumbuhan perusahaan, free cash flow dan profitabilitas terhadap kebajikan hutang pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Indonesia Stock Exchange". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, deviden, free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Secara simultan Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian terdahulu oleh (Aldi Al Adiat et al.,2022) dengan judul "pengaruh profitabilitas,kepemilikan istitusional,kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan istitusional, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LABA DITAHAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perkembangan Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Ditahan dan Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- b. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Ditahan secara parsial terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- c. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Ditahan secara simultan terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perkembangan Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Ditahan dan Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Laba Ditahan secara parsial terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Pada Perusahaan dan Laba Ditahan secara simultan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Tinjauan Pustaka

#### Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. (Brigham&Houston, 2011).

Kebijakan Hutang dalam penelitian ini diukur dengan DER adapun rumus untuk menghitung DER sebagai berikut (Munawir, 2014)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.(Ade,2007).Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya.

Menurut (Aulia et al.,202) kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham}}{\text{Jumlah saham yang dibayar}} \times 100$$

**Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran bagaimana perkembangan usaha yang dilakukan periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi berarti perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.(Suryani & Khafid, 2015).

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Wirajaya, 2013)

$$\text{Growth} = \frac{TA - TAt_{-1}}{TAt_{-1}} \times 100$$

**Laba Ditahan**

Laba ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan dan diakumulasi selama umur perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan biasanya tidak dibagikan seluruhnya kepada pemegang saham (pemilik) sebagai deviden tetapi akan ditahan oleh perusahaan untuk berbagai keperluan (Hidayat, 2018).

Laba ditahan itu sendiri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2004):

$$\text{Laba ditahan} = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen}$$

**Locus Penelitian**

Locus pada penelitian adalah pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Indonesia di BEI periode 2019-2023.

**Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023

**Populasi dan Sampel**

**1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk (Fransiska, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI, yaitu sebanyak 31 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI periode 2019-2023.

**2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Fransiska, 2014). Sampel penelitian diperoleh sebanyak 6 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel di ambil secara Purposive Sampling. Yaitu pemilihan didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang dalam rupiah terdaftar di BEI
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023.
4. Perusahaan yang labanya terus mengalami peningkatan.

**Metode Penelitian**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

- a. Metode Deskriptif  
Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiono, 2018)
- b. Metode Verifikatif  
Mertode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mempengaruhi antara dua variabel atau sesuai fakta-fakta yang ada.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

**Perkembangan Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

Tabel 2

**Data Perkembangan Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

N o	Perusa haan	Tahun	Jumlah kepemilika an saham	Jumla ah saham	Kepem ilikan
-----	-------------	-------	----------------------------	----------------	--------------

			(Rp)	yang dibaya r (Rp)	Manaj erial (%)
1.	Alakasa Industrindo Tbk	2019	81.427	104.792	77,703
		2020	81.427	105.203	77,400
		2021	81.427	128.822	63,209
		2022	81.427	638.952	12,744
		2023	81.427	208.358	39,080
2.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2019	1.207.600	917.390	131,634
		2020	1.115.100	846.884	131,671
		2021	1.127.100	788.097	143,015
		2022	8.228.221	1.059.842	776,363
		2023	8.228.221	1.273.902	645,907
3.	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2019	4.020.063	3.098.666	129,735
		2020	4.020.063	6.424.507	62,574
		2021	4.020.063	3.787.113	106,151
		2022	4.020.063	4.144.535	96,997
		2023	4.020.063	4.618.346	87,046
4.	Lionmesh Prima Tbk	2019	19.823	113.635	17,444
		2020	19.823	108.351	18,295
		2021	19.823	115.566	17,153
		2022	19.823	111.567	17,768
		2023	19.823	104.735	18,927
5.	Indal Aluminium	2019	48.299	319.268	15,128
		2020	48.299	32.404	149,053

Industr y Tbk	2021	48.299	1.548.832	3,118	
	2022	48.299	1.554.795	3,106	
	2023	48.299	273.924	17,632	
6.	Sarana central Bajata ma Tbk	2019	1.330.528	74.187	1793,479
		2020	1.330.528	127.839	1040,784
		2021	1.330.528	216.446	614,716
		2022	1.330.528	110.189	1207,496
		2023	1.330.528	111.011	1198,555

Berdasarkan data diatas perkembangan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial pada PT Alakasa Industrindo Tbk yang di ukur menggunakan MOWN dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar 77,703, pada tahun 2020 sebesar 77,400, pada tahun 2021 sebesar 63,209, pada tahun 2022 12,744 dan pada tahun 2023 sebesar 39,080.

Kepemilikan Manajerial pada Gunawan Dianjaya Steel Tbk yang di ukur menggunakan MOWN dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar 131,634, pada tahun 2020 sebesar 131,671, pada tahun 2021 sebesar 143,015, pada tahun 2022 sebesar 776,363 dan pada tahun 2023 sebesar 645,907.

Kepemilikan Manajerial pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia yang di ukur menggunakan MOWN dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar 129,735, pada tahun 2020 sebesar 62,574, pada tahun 2021 sebesar 106,151, pada tahun 2022 sebesar 96,997 dan pada tahun 2023 sebesar 87,046.

Kepemilikan Manajerial pada PT Lionmesh Prima Tbk yang di ukur menggunakan MOWN dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar 17,444, pada tahun 2020 sebesar 18,295, pada tahun

2021 sebesar 17,153, pada tahun 2022 sebesar 17,768 dan pada tahun 2023 sebesar 18,927.

Kepemilikan Manajerial pada PT Indal Aluminium Industry Tbk yang di ukur menggunakan MOWN dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar 15,128, pada tahun 2020 sebesar 149,053, pada tahun 2021 sebesar 3,118, pada tahun 2022 sebesar 3,106 dan pada tahun 2023 sebesar 17,632.

Kepemilikan Manajerial pada PT Saranacentral Bajatama Tbk yang di ukur menggunakan MOWN dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar 1,793,479, pada tahun 2020 sebesar 1,040,784, pada tahun 2021 sebesar 614,716, pada tahun 2022 sebesar 1,207,496 dan pada tahun 2023 sebesar 1,198,555.

Perembangan kepemilikan manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena saham perusahaan pada akhir tahun dalam persentase. Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

**Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

**Tabel 3**  
**Data Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset sebelumnya (Rp)	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan Perusahaan (%)
1.	Alakasa Industri Tbk	2019	329.398	604.824	604.724
		2020	604.824	418.630	418.530
		2021	418.630	499.393	499.293
		2022	499.393	638.952	638.852
		2023	638.952	339.743	339.643
2.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2019	2.437.639	1.758.578	1.758.478
		2020	1.758.578	1.588.136	1.588.036
		2021	1.588.136	1.583.979	1.583.879
		2022	1.583.979	2.106.446	2.106.346
		2023	2.106.446	2.228.129	2.228.029
3.	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2019	7.891.331	6.424.743	6.424.643
		2020	6.424.743	6.076.733	6.076.633
		2021	6.076.733	7.097.454	7.097.354
		2022	7.097.454	7.406.147	7.406.047
		2023	7.406.147	7.972.203	7.972.103
4.	Lionmesh Prima Tbk	2019	125.179	147.090	146.990
		2020	147.090	143.486	143.386
		2021	143.486	145.459	145.359
		2022	145.459	132.398	132.298
		2023	132.398	125.154	125.054
5.	Indal Aluminium Industry Tbk	2019	1.474.605	1.212.894	1.212.794
		2020	1.212.894	1.395.969	1.395.869
		2021	1.395.969	1.548.832	1.548.732
		2022	1.548.832	1.554.795	1.554.695
		2023	1.554.795	1.476.872	1.476.772
6.	Saranacentral Bajatama Tbk	2019	664.187	836.870	836.770
		2020	836.870	759.996	759.896
		2021	759.996	725.506	725.406
		2022	725.506	731.341	731.241
		2023	731.341	726.111	726.011

Berdasarkan data diatas perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Pertumbuhan Perusahaan pada PT Alakasa Industri Tbk yang di ukur menggunakan Growth dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 604.724, pada tahun 2020

sebesar 418.530, pada tahun 2021 sebesar 499.293, pada tahun 2022 sebesar 638.852 dan pada tahun 2023 sebesar 339.643

Pertumbuhan Perusahaan pada Gunawan Dianjaya Steel Tbk yang di ukur menggunakan Growth dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 1.758.478, pada tahun 2020 sebesar 1.588.036, pada tahun 2021 sebesar 1.583.879, pada tahun 2022 sebesar 2.106.346 dan pada tahun 2023 sebesar 2.228.029

Pertumbuhan Perusahaan pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia yang di ukur menggunakan Growth dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 6.424.643, pada tahun 2020 sebesar 6.076.633, pada tahun 2021 sebesar 7.097.354, pada tahun 2022 sebesar 7.406.047 dan pada tahun 2023 sebesar 7.972.103

Pertumbuhan Perusahaan pada PT Lionmesh Prima Tbk yang di ukur menggunakan Growth dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 146.990, pada tahun 2020 sebesar 143.386, pada tahun 2021 sebesar 145.359, pada tahun 2022 sebesar 132.298 dan pada tahun 2023 sebesar 125.054

Pertumbuhan Perusahaan pada PT Indal Aluminium Industry Tbk yang di ukur menggunakan Growth dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 1.212.794, pada tahun 2020 sebesar 1.395.869, pada tahun 2021 sebesar 1.548.732, pada tahun 2022 sebesar 1.554.695 dan pada tahun 2023 sebesar 1.476.772

Pertumbuhan Perusahaan pada PT Saranacentral Bajatama Tbk yang di ukur menggunakan Growth dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 836.770, pada tahun 2020 sebesar 759.896, pada tahun 2021 sebesar 725.406, pada tahun 2022 sebesar 731.241 dan pada tahun 2023 sebesar 726.011

Pertumbuhan perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

**Perkembangan Laba Ditahan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

**Tabel 4**  
**Data Perkembangan Laba Ditahan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Perusahaan	Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak (Rp)	Dividen (Rp)	Lab Ditahan (%)
1.	Alakasa Industri Tbk	2019	7.188.641	507.665	6.680.976
		2020	7.230.730	507.665	6.723.065
		2021	7.230.730	507.665	6.723.065
		2022	48.007.050	507.665	47.499.385
		2023	41.967.767	507.665	41.460.102
2.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2019	26.807.416	8.445.246	18.362.170
		2020	77.845.328	8.491.493	69.353.835
		2021	63.711.545	8.494.328	55.217.217
		2022	273.673.913	8.496.622	265.177.291
		2023	212.988.116	8.500.755	204.487.361
3.	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2019	185.695.000	7.071.923	178.623.077
		2020	175.825.000	7.065.340	168.759.660
		2021	486.068.000	7.065.340	479.002.660
		2022	305.959.000	7.065.340	298.893.660
		2023	498.345.000	7.065.340	491.279.660
4.	Lionmesh Prima Tbk	2019	916.770.385	18.245	916.752.140
		2020	9.319.465	8.068.488	1.250.977
		2021	512.448.707	6.514.290	505.934.417
		2022	8.938.902	4.744.549	4.194.353
		2023	8.336.772	5.784.384	2.552.388
5.		2019	33.558.115	133.558	33.424.557

	Indal Aluminiu m Industry Tbk	2020	4.991.581	3.991.58 1	1.000.000
		2021	45.319.665	4.319.66 5	41.000.000
		2022	113.952.92 7	113.952	113.838.97 5
		2023	57.836.592	57.836	57.778.756
6.	Sarana central Bajata ma Tbk	2019	7.112.983	1.800.00 0	5.312.983
		2020	55.118.520	1.800.00 0	53.318.520
		2021	88.523.639	1.800.00 0	86.723.639
		2022	4.296.781	1.800.00 0	2.496.781
		2023	6.059.199	1.800.00 0	4.259.199

Berdasarkan data diatas perkembangan Laba Ditahan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Labanya Ditahan pada PT Alakasa Industrindo Tbk yang di ukur menggunakan laba ditahan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 6.680.976, pada tahun 2020 sebesar 6.723.065, pada tahun 2021 sebesar 6.723.065, pada tahun 2022 sebesar 47.499.385 dan pada tahun 2023 sebesar 41.460.102

Labanya Ditahan pada Gunawan Dianjaya Steel Tbk yang di ukur menggunakan laba ditahan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 18.362.170, pada tahun 2020 sebesar 69.353.835, pada tahun 2021 sebesar 55.217.217, pada tahun 2022 sebesar 265.177.291 dan pada tahun 2023 sebesar 204.487.361

Labanya Ditahan pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia yang di ukur menggunakan laba ditahan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 178.623.077, pada tahun 2020 sebesar 168.759.660, pada tahun 2021 sebesar 479.002.660, pada tahun 2022 sebesar 298.893.660 dan pada tahun 2023 sebesar 491.279.660

Labanya Ditahan pada PT Lionmesh Prima Tbk yang di ukur menggunakan laba ditahan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 916.752.140, pada tahun 2020 sebesar

1.250.977, pada tahun 2021 sebesar 505.934.417, pada tahun 2022 sebesar 4.194.353 dan pada tahun 2023 sebesar 2.552.388

Labanya Ditahan pada PT Indal Aluminium Industry Tbk yang di ukur menggunakan laba ditahan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 33.424.557, pada tahun 2020 sebesar 1.000.000, pada tahun 2021 sebesar 41.000.000, pada tahun 2022 sebesar 113.838.975 dan pada tahun 2023 sebesar 57.778.756

Labanya Ditahan pada PT Saranacentral Bajatama Tbk yang di ukur menggunakan laba ditahan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 5.312.983, pada tahun 2020 sebesar 53.318.520, pada tahun 2021 sebesar 86.723.639, pada tahun 2022 sebesar 2.496.781 dan pada tahun 2023 sebesar 4.259.199

Labanya Ditahan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena adanya fakta bahwa laba tersebut tidak dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, laba tersebut malah ditahan oleh perusahaan

### Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

**Tabel 5**  
**Data Perkembangan Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Kebijakan Hutang (%)
1.	Alakasa Industrindo Tbk	2019	500.032	104.792	4,772
		2020	313.427	105.203	2,979
		2021	370.570	128.822	2,877
		2022	445.181	638.952	0,697
		2023	131.385	208.358	0,631
2.		2019	841.187	917.390	0,917

	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2020	741.251	846.884	0,875
		2021	795.881	788.097	1,010
		2022	1.046.603	1.059.842	0,988
		2023	954.226	1.273.902	0,749
3.	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2019	3.325.841	3.098.666	1,073
		2020	2.741.264	6.424.507	0,427
		2021	3.310.209	3.787.113	0,874
		2022	3.261.396	4.144.535	0,787
		2023	3.353.362	4.618.346	0,726
4.	Lionmesh Prima Tbk	2019	33.455	113.635	0,294
		2020	35.137	108.351	0,324
		2021	29.893	115.566	0,259
		2022	20.831	111.567	0,187
		2023	20.419	104.735	0,195
5.	Indal Aluminium Industry Tbk	2019	893.625	319.268	2,799
		2020	1.074.565	32.404	33,161
		2021	1.162.189	1.548.832	0,750
		2022	1.257.313	1.554.795	0,809
		2023	1.202.948	273.924	4,392
6.	Saranace ntral Bajatama Tbk	2019	762.683	74.187	10,281
		2020	632.586	127.839	4,948
		2021	509.059	216.446	2,352
		2022	621.151	110.189	5,637
		2023	615.100	111.011	5,541

Berdasarkan data diatas perkembangan Perkembangan Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut:

Kebijakan Hutang pada PT Alakasa Industrindo Tbk yang di ukur menggunakan laporan tahunan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 4,772, pada tahun 2020 sebesar 2,979, pada tahun 2021 sebesar 2,877, pada tahun 2022 sebesar 0,697 dan pada tahun 2023 sebesar 0,631

Kebijakan Hutang pada Gunawan Dianjaya Steel Tbk yang di ukur menggunakan laporan tahunan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 0,917, pada tahun 2020 sebesar 0,875, pada tahun 2021 sebesar 1,010, pada tahun 2022 sebesar 0,988 dan pada tahun 2023 sebesar 0,749

Kebijakan Hutang pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia yang di ukur menggunakan laporan tahunan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 1,073, pada tahun 2020 sebesar 6.889.515, pada tahun 2021 sebesar 0,874, pada tahun 2022 sebesar 0,787 dan pada tahun 2023 sebesar 0,726

Kebijakan Hutang pada PT Lionmesh Prima Tbk yang di ukur menggunakan laporan tahunan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 0,294, pada tahun 2020 sebesar 0,324, pada tahun 2021 sebesar 0,259, pada tahun 2022 sebesar 0,187 dan pada tahun 2023 sebesar 0,195

Kebijakan Hutang pada PT Indal Aluminium Industry Tbk yang di ukur menggunakan laporan tahunan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 2,799, pada tahun 2020 sebesar 33,161, pada tahun 2021 sebesar 0,750, pada tahun 2022 sebesar 0,809 dan pada tahun 2023 sebesar 4,392

Kebijakan Hutang pada PT Saranacentral Bajatama Tbk yang di ukur menggunakan laporan tahunan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 10,281, pada tahun 2020 sebesar 4,948, pada tahun 2021 sebesar 2,352, pada tahun 2022 sebesar 5,637 dan pada tahun 2023 sebesar 5,541

Kebijakan hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	179.399	138.843		1.292	.205
Kepemilikan Manajerial	1.063	.338	.525	3.147	.003
Pertumbuhan Perusahaan	1.326	.416	.518	3.184	.003
Laba Ditahan	.400	.191	.352	2.094	.043

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

1. Dalam persamaan koefisien regresi di atas, konstanta (Bo) adalah sebesar 179,399 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Laba Ditahan (X3), tetap sebesar 179,399
2. Koefisien regresi Variabel variabel Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar 1,063, artinya jika satu-satuan variabel dependen lainnya nilainya tetap dan variabel Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan, maka Kebijakan Hutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,063
3. Koefisien regresi Variabel variabel Kepemilikan Pertumbuhan Perusahaan (X2) sebesar 1,326, artinya jika satu-satuan variabel dependen lainnya nilainya tetap dan variabel Pertumbuhan Perusahaan mengalami kenaikan, maka Kebijakan Hutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,326
4. Koefisien regresi Variabel variabel Kepemilikan Manajerial (Laba Ditahan (X3) sebesar 0,400, artinya jika satu-satuan

variabel dependen lainnya nilainya tetap dan variabel Laba Ditahan mengalami kenaikan, maka Kebijakan Hutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,400

**Uji t (Secara Parsial)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t (Secara Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	179.399	138.843		1.292	.205
Kepemilikan Manajerial	1.063	.338	.525	3.147	.003
Pertumbuhan Perusahaan	1.326	.416	.518	3.184	.003
Laba Ditahan	.400	.191	.352	2.094	.043

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>)  
 Pada tabel diatas didapat t<sub>hitung</sub> sebesar 3,147. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003. t<sub>tabel</sub> dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan n=30, hasil yang diperoleh untuk t<sub>tabel</sub> sebesar 1,697. Jadi nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau (3,147 > 1,697) dengan nilai signifikansi < 0,05 atau (0,003 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak atau menerima H<sub>a</sub>, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>)

terhadap kebijakn Hutang (Y) pada Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Pengujian Koefisien Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>2</sub>)

Pada tabel diatas didapat t<sub>hitung</sub> sebesar 3,184. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003. t<sub>tabel</sub> dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan n=30, hasil yang diperoleh untuk t<sub>tabel</sub> sebesar 1,697. Jadi nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau (3,184 > 1,697) dengan nilai signifikansi < 0,05 atau (0,003 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak atau menerima H<sub>a</sub>, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>2</sub>) terhadap kebijakan Hutang (Y) pada Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3. Pengujian Koefisien Laba Ditahan (X<sub>3</sub>)

Pada tabel diatas didapat t<sub>hitung</sub> sebesar 2,094. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003. t<sub>tabel</sub> dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan n=30, hasil yang diperoleh untuk t<sub>tabel</sub> sebesar 1,697. Jadi nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau (2,094 > 1,697) dengan nilai signifikansi < 0,05 atau (0,043 < 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak atau menerima H<sub>a</sub>, artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara Laba Ditahan (X<sub>3</sub>) terhadap kebijakan Hutang (Y) pada Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 8

Uji F (Secara Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.686	3	36895.5349	4.715	.007 <sup>b</sup>
	6.047				

Residual	281.721	36	78255.435		
Total	392.408	39			
	0.40				

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

b. Predictors: (Constant), Laba Ditahan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel diatas bahwa *output* diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 4,715. dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan n=30 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau (4,715 > 2,922) dengan tingkat signifikan 0,007 karena tingkat signifikan < dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak atau menerima H<sub>a</sub>, artinya minimal ada satu variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>), Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>2</sub>), Laba Ditahan (X<sub>3</sub>) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y) pada Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Analisis Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 9

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.222	279.74266

a. Predictors: (Constant), Laba Ditahan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). yang diperoleh adalah sebesar 0,222 atau (22,2%). Berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>), Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>2</sub>), Laba Ditahan (X<sub>3</sub>) Terhadap Kebijakan Hutang (Y) secara bersama-sama memiliki pengaruh

sebesar (22,2%), sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Pembahasan Penelitian

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Terdapat pengaruh secara parsial antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 3,147. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003.  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,147 > 1,697)$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,003 < 0,05)$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rizka Putri Indahningrum dan Ratih Handayani, 2009) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Deviden, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Indonesia Stock Exchan” Hasil penelitian ini Kepemilikan Manajerial, berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Terdapat pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 3,184. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003.  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,184 > 1,697)$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,003 < 0,05)$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arif Irawan, Rina Arifati, 2016) dengan judul

“Pengaruh aset berwujud, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, lama perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014” Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

### **Pengaruh Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Terdapat pengaruh secara parsial antara Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-202, dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,094. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003.  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(2,094 > 1,697)$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,043 < 0,05)$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ade Dwi Suryani, 2015) dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Ditahan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013” Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu variabel yaitu laba ditahan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Terdapat pengaruh secara simultan antara Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dilihat dari  $F_{hitung}$  sebesar 4,715. dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(4,715 > 2,922)$  dengan tingkat signifikan 0,007 karena tingkat signifikan  $<$  dari 0,05

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh adalah sebesar 0,282 atau (28,2%). Berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ), Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ ), Laba Ditahan ( $X_3$ ) Terhadap Kebijakan Hutang ( $Y$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar (28,2%), sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### iv. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Pada Berdasarkan hasil Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Peneliti Menyimpulkan Bahwa Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaa Dan Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

1. Hasil Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dapat dijelaskan:

Perimbangan kepemilikan manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena saham perusahaan pada akhir tahun dalam persentase. Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Laba Ditahan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena adanya fakta bahwa laba tersebut tidak dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, laba tersebut malah ditahan oleh perusahaan

Kebijakan hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi karena

kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

2. Hasil Uji Parsial/ Uji t

Terdapat pengaruh secara parsial antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 3,147. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003. ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,147 > 1,697)$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,003 < 0,05)$

Terdapat pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 3,184. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003. ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,184 > 1,697)$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,003 < 0,05)$

Terdapat pengaruh secara parsial antara Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-202, dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,094. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003. ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(2,094 > 1,697)$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,043 < 0,05)$

3. Hasil Uji Simultan / Uji

Terdapat pengaruh secara simultan antara Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, dilihat dari  $F_{hitung}$  sebesar 4,715. dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $n=30$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(4,715 > 2,922)$  dengan tingkat

signifikan 0,007 karena tingkat signifikan < dari 0,05

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Uji koefisien determinasi diperoleh adalah sebesar 0,282 atau (28,2%). Berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Laba Ditahan (X3) Terhadap Kebijakan Hutang (Y) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar (28,2%), sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti yang dipaparkan sebelumnya maka pada bagian berikut perlu beberapa diberikan saran pada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini

1. Bagi perusahaan agar dapat mengendalikan dan memperhatikan lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan dan laba ditahan agar dapat meminimumkan kebijakan hutang
2. Bagi investor agar dapat memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang sebelum mengambil keputusan demi kemajuan perusahaan.
3. Bagi peneliti lain, untuk menindak lanjuti lebih jauh dari hasil penelitian ini untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Hutang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. Z., Erinos, N. R., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 589-604.
- Ade. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Adnin, M., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–17.
- Aldi Al Adiat, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, & Djenny Sasmita. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 01–17. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.660>
- Eny, N. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 877–887. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.2002>
- Ginting & Suriani, & Pandia, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 81–92.
- Hidayat. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Irawan, A., Arifati, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Aset Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Lama Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Khairunnisa, et. al, 2023. (2023). Analisis Pengaruh Return on Assets Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang ( Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia Periode 2013-2017 ). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 2973–2977.
- Munawir. (2004). *Pengukuran laba ditahan*. 19(5), 1–23.
- Munawir, S. dan R. (2014). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Besaran Hutang. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.862>

- Reynald, Kurniawan, D. N. (2022). Bab I حض خ. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- RIZKA PUTRI INDAHNINGRUM, R. H. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 189–207.
- Sugiono. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Administrasi Unisba. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi (JSMA)*, X(1), 21–39.
- Suryani, A. D., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 20–28.
- Thesarani, Nurul Juita, I. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 189–207. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>
- Tiwi. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 335. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5001>
- Wijaya, C. hadi & A. (2019). Modal Kerja Dan Laba Ditahan Merupakan. In *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* (Issue 4).
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Yusren, C. A. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.